

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan praktik perataan laba perusahaan. Sedangkan yang menjadi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. Alasan dipilihnya perusahaan Manufaktur karena perusahaan ini paling banyak dan dominan di Indonesia sehingga persaingan menjadi lebih ketat. Perusahaan manufaktur juga, mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur mempunyai motivasi atau dorongan untuk melakukan perataan laba. Sektor perusahaan manufaktur yang diteliti terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris dan sistematis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian dengan menggunakan teknik analisa dan uji statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan di interpretasikan (Siregar, 2014). Sedangkan penelitian verifikatif

digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan yang telah ada (Muharto & Ambarita, 2016, hlm. 33).

Melalui penelitian deskriptif diperoleh gambaran mengenai profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut sugiyono (2017:38):

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2017) berpendapat bahwa: “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. (Sugiyono, 2017:39).

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), *dividend payout ratio* (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*), yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang tersedia di perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus ROA, yaitu sebagai berikut: (Kasmir, 2014:199)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Financial Leverage (X3)

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang (Herlina, 2017). *Financial leverage* ini diukur dengan rasio antara total utang dengan total aset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus : (Kasmir, 2014:158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham (Yulfita, 2014). Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividen payout ratio* yang merupakan perbandingan antara dividend yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat untuk mengukur persentase besarnya dividen yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham (Supriastuti dan warnanti, 2015). Menurut Pratiwi dan Damayanthi (2017), *dividend payout ratio* merupakan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham

dengan memperhitungkan besarnya laba yang akan ditahan. Besar atau kecilnya dividen yang akan dibagikan tergantung dengan besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Supriastuti (2015) yang dihitung dari:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*Income Smoothing*). Perataan laba adalah suatu upaya yang dilakukan manajemen secara sengaja untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan (Belkaoui, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Tindakan praktik perataan laba diuji menggunakan Indeks Eckel (1981) sejalan dengan penelitian (Herlina, 2017).

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔS = Perubahan penjualan/pendapatan dalam satu periode

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Suatu perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba apabila : $CV \Delta S < CV \Delta I$ (Suwito dan Arleen, 2005), atau hasil dari perhitungan indeks eckel yaitu perusahaan bukan perata laba dengan nilai ≥ 1 , sedangkan perusahaan perata laba dengan nilai < 1 (Eckel, 1981).

Dalam pengukurannya perataan laba diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1 dan Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.

Ashari (1994) dalam Imam (2014:19) mengungkapkan kelebihan indeks Eckel sebagai berikut:

1. Objektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel

penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun (Fauzia, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Leverage</i>	Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang (Herlina, 2017)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran	$DPR = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Ratio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham (Yulfita, 2014).		
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu skala atau ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, <i>log size</i> , kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Sucipto dan Purwaningsih, 2007).	Total Aset = Ln Total Aset	Rasio
Perataan Laba	Upaya yang dilakukan manajemen secara disengaja dan dianggap normal dalam rangka memperkecil atau mengurangi fluktuasi tingkat laba pada beberapa periode waktu tertentu (Belkaoui, 2011).	Indeks Eckel = $\frac{CV\Delta I \text{ (Perubahan Penjualan)}}{CV\Delta S \text{ (Perubahan Laba)}}$	Nominal

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang akan dijadikan populasi sebanyak 152 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling* (Sugiyono, 2017:81). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dalam pengambilannya tidak memberikan kesempatan bagi anggota populasi lain untuk di pilih jadi sampel (Sugiyono, 2017, hlmn 65). Adapun *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan dalam pemilihannya (Sugiyono, 2017, hlmn 67).

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari laporan keuangan

yang terdapat di *Indonesia Capital Market Directory* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 selain itu juga dari website BEI www.idx.co.id.

Tabel 3.2
Hasil penentuan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI)	152
2.	Perusahaan yang mengalami delisting	(4)
3.	Perusahaan yang tidak berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.	(48)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(30)
6.	Total sampel penelitian	70
7.	Total pengamatan (70 x 4)	280

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh 20 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yang terdiri atas:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
8	AMFG	PT. Asahimas Flay Glass, Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	ASII	PT Astra International Tbk
11	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
12	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
13	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
15	BRNA	PT Berlina Tbk.
16	CPIN	PT Impack Pratama Industri, Tbk.
17	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	DVLA	PT DaryaVaria Laboratoria Tbk
19	EKAD	PT. Ekadharna Internasional Tbk.
20	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
21	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
23	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
26	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
27	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
28	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
29	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
30	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
31	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
32	INDS	PT Indospring, Tbk
33	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
34	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
36	JPFA	PT Pyridam Farma Tbk
37	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
39	KBLI	PT Kabelmetal Indonesia Tbk
40	KBLM	PT Kabelindo Murni Indonesia Tbk
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
42	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
43	MERK	PT Merck Tbk
44	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
45	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
46	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
47	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
48	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
49	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
50	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
51	SCCO	PT Sucaco Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
52	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
53	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
54	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
55	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
56	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
57	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
58	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
59	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
60	SPMA	PT Suparma Tbk
61	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
62	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
63	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
64	TPSC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
65	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk
66	ULTJ	PT Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk
67	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
68	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
69	WTON	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk
70	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *observasi non partisipan*, dimana dengan metode ini, semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen-dokumen yang terdapat dalam website masing – masing perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria pada tahun 2014 -2017.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Definisi dari statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penggunaan statistik deskriptif

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan perataan laba pada perusahaan.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Analisis Regresi Logistik

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*Income Smoothing*) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic model* regresi) yang dilakukan untuk menganalisis variabel dependen yang merupakan variabel dummy dengan ukuran biner dengan kemungkinan diantara 0 (nol) dan 1 (satu).

Menurut Kuncoro (2001) dalam Rahmawati (2012), regresi *logistic* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus terdistribusi normal. Sejalan dengan hal tersebut, Ghozali (2006) mengatakan pengujian multivariate dengan *binary logistic regression* tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Hal ini disebabkan oleh teknik estimasi variabel dependen yang melandasi *logistic regression* adalah *maximum likelihood* bukan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi logit (disebut juga regresi logistik) untuk melihat faktor faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba dianggap tepat karena terdapat variabel *dummy* (nominal) dan variabel dependen dan independennya diukur secara rasio dan internal serta tidak mempertimbangkan asumsi klasik (Priyo S Yuriyanto, 2000) dalam Rahmawati (2012).

Dalam melakukan pengujian dengan regresi logit, terdapat tiga hal yang perlu dianalisis yaitu :

3.2.6.2 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Penilaian model regresi menggunakan uji *Hormes and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah data empiris yang

digunakan cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima artinya model ini mampu menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan diterima karena model ini sesuai dengan data observasinya. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* statistik kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit Model* tidak baik sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.2.6.4 Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis dilakukann dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternative

Dalam perusahaan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2017) adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

- | | | | |
|-----------|---|------------------|---|
| H_{0-1} | : | $\beta = 0$, | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Perataan laba |
| H_{a-1} | : | $\beta \neq 0$, | Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan laba |
| H_{0-2} | : | $\beta=0$, | <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Perataan laba |
| H_{a-2} | : | $\beta \neq 0$, | <i>Financial leverage</i> berpengaruh terhadap Perataan laba |
| H_{0-3} | : | $\beta=0$, | Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan |
| H_{a-3} | : | $\beta \neq 0$, | Kebijakan dividen berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan |
| H_{0-4} | : | $\beta=0$, | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik |

perataan laba perusahaan perataan laba perusahaan
Ha-4 : $\beta \neq 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan
laba perusahaan